

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

Panggih Wahyu Nugroho

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: panggih\_wn@yahoo.com

### Abstrak

Proses pendidikan di berbagai jenjang pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Dunia pendidikan belajar merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut proses belajar dan membelajarkan. Dalam proses belajar perlu adanya latihan, semakin dilatih maka dapat diprediksikan hasilnya akan lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang baik metode dan strategi belajar tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan belajar. Oleh karena itu perlu disusun suatu instrument yang dapat mengukur kebiasaan belajar mahasiswa. Instrument tersebut diharapkan dapat mendeteksi permasalahan-permasalahan mahasiswa terkait dengan kebiasaan belajar mereka. Dengan masalah yang telah terdeteksi maka dosen pembimbing akademik dapat membantu permasalahan mahasiswa tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrumen kebiasaan belajar. Produk dari penelitian ini berupa skala kebiasaan belajar mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan skala kebiasaan belajar mahasiswa. Perancangan produk dilakukan melalui 4 tahap yaitu penelitian awal, perencanaan, dan pengembangan produk awal, uji kelayakan dan revisi produk. Hasil penelitian berupa alat ukur yang digunakan untuk melihat kebiasaan belajar siswa adalah alat ukur yang berisikan tentang merencanakan belajar, melaksanakan belajar, evaluasi hasil dan proses belajar dan kedisiplinan belajar. Instrumen ini terdiri dari 72 item yang mewakili setiap indikator dari variable kebiasaan belajar.

Kata kunci: instrumen, kebiasaan belajar

### Abstract

*The educational process at various level of education is inseparable from the process of learning. World Education Learning is very important, because it concerns the process of learning and membelajarkan. In the process of learning need for exercise, getting trained then it can be predicted the result will be better. To get good results the methods and strategies of learning not only made once, but done on a regular basis and continuous improvement that will eventually become a habit learning. Therefore need to be drawn up an instrument which can measure student learning habits. The instrument is expected to detect problems of students related to their learning habits. A problem has been detected with the then lecturer academic counselors can help problem students. The purpose of this research is to develop the habit of learning instruments. The products of this research in the form of student study habits scale. This research resulted in the student study habits scale. The design of the product is done through 4 stages, namely the initial research, product development, and planning early, test feasibility and revision of the product. Research results in the form of a measurement tool is used to view the habit of student learning is a tool to measure the berisisi of planning study, carry out the study, evaluation of results and learning and learning discipline. This instrument consists of 72 items yang represents any indicator of variable habit learning.*

*Keywords: instrument, habit learning*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan di berbagai jenjang pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Dunia pendidikan belajar merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut proses belajar dan membelajarkan. Menurut Sugihartono (2007:74) belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru, dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Menurut Walgito (2004:171), belajar perlu adanya latihan, semakin dilatih maka dapat diprediksikan hasilnya akan lebih baik. Sedangkan menurut Slameto (2010:73) untuk mendapatkan hasil yang baik metode dan strategi belajar tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan belajar.

Permasalahan tentang kebiasaan belajar perlu mendapat perhatian. Menurut Ossai (2011), kebiasaan belajar merupakan prediktor dari perilaku saat ujian. Kemudian lebih lanjut dijelaskan bahwa sebaiknya para praktisi pendidikan terutama konselor harus menggunakan ukuran kebiasaan belajar siswa sebagai indikator saat terjadi malpraktek pada ujian. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang proaktif pada mereka sebelum mereka mengikuti ujian.

Pentingnya kebiasaan belajar juga dikemukakan oleh Crede dan Kuncel (2008),

dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar dapat meningkatkan pengukuran dalam memprediksi kemampuan akademik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan belajar harus dianggap sebagai salah satu pilar dari kesuksesan belajar. Hasil tersebut diperkuat oleh Setiyawan yang menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Orimugunje Tunde, Oloruntegbe Kunle Oke, dan Gazi Mahabul Alam (2010) menyimpulkan bahwa permasalahan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa. Penelitian lain dilakukan di Pakistan oleh Aisha Riaz, A. Kiran And Niaz H. Malik (2002). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak yang kuat dari kebiasaan belajar terhadap terhadap kinerja pendidikan peserta didik. Selain itu kebiasaan belajar juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blumner dan Richards (1997), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar memberikan efek positif terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan studi literature yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa indikator kebiasaan belajar dalam penelitian ini yaitu merencanakan belajar, melaksanakan belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta kedisiplinan belajar. Merencanakan belajar merupakan hal pertama yang perlu diperhatikan sebelum memulai kegiatan belajar. Kegiatan ini terdiri dari merencanakan

jadwal obyek belajar harian dan menyiapkan tempat belajar. Melaksanakan belajar merupakan serangkaian pelaksanaan metode belajar yang dimiliki siswa. Metode belajar yang sebaiknya dimiliki dan dikembangkan oleh siswa yaitu mengikuti pelajaran, mengulangi materi pelajaran, menggunakan waktu belajar, dan konsentrasi.

Setelah merencanakan belajar serta telah melaksanakan belajar maka perlu adanya evaluasi untuk melihat keberhasilan cara belajar yang telah dilakukan. Kegiatan ini berupa tindakan mengerjakan tugas. Dilihat dari tempatnya ada dua jenis tugas dalam pengerjaannya yaitu mengerjakan tugas dirumah/luar sekolah dan mengerjakan tugas di sekolah. Selain itu juga perlu diperhatikan tentang persiapan menghadapi ujian. Mulyatiningsih (2004:47), menyatakan bahwa dalam menghadapi ujian perlu adanya persiapan seperti menyiapkan alat tulis, datang di tempat ujian lebih awal, menyiapkan materi yang akan diujikan dan lain-lain. Menurut Slameto (2010:67), setelah semua persiapan belajar dilakukan satu hal yang perlu diperhatikan adalah kedisiplinan dalam melaksanakannya, agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Kedisiplinan ini dapat dilihat dari keteraturan siswa dalam belajar. Keteraturan ini yang pada akhirnya akan menimbulkan kebiasaan belajar.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian adalah tentang bagaimana mengembangkan suatu alat ukur kebiasaan belajar untuk mahasiswa. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah menyusun instrumen

yang dapat mengukur kebiasaan belajar mahasiswa. Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dengan data empiris dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan instrumen kebiasaan belajar.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg dan Gall (1983:775) bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkannya memvalidasi produk. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gall. Alur proses pengembangan produk diawali dengan penelitian awal, pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan produk, studi literatur yang relevan, serta merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan, pada tahap ini dibuat rencana tentang produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil perencanaan tersebut kemudian dibuat pengembangan produk awal. Produk yang telah dibuat kemudian diuji kelayakannya oleh ahli terkait dengan produk tersebut. Hasil kesimpulan dari uji kelayakan oleh ahli kemudian digunakan sebagai dasar revisi produk. Hasil revisi kemudian diuji sekali lagi untuk mendapatkan hasil produk akhir berupa instrumen yang siap pakai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pada penelitian ini adalah penelitian awal. Diawali dengan penyebaran DCM dilakukan dengan mengambil sampel pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Veteran Bangun Nusantara. Hasil penyebaran DCM menunjukkan hasil yaitu rata-rata mahasiswa memiliki masalah belajar sebesar 27,41 %. Dalam konversi nilai ini berada pada taraf bermasalah. Berdasarkan penyebaran angket tersebut diketahui bahwa permasalahan kebiasaan belajar yang paling banyak dihadapi mahasiswa antara lain yaitu belajar jika ada ujian, waktu belajar yang tidak teratur, sering merasa malas belajar, dan tidak dapat menerapkancara belajar yang baik.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya permasalahan tentang belajar yang dihadapi oleh mahasiswa. permasalahan tersebut perlu segera diatasi karena dapat berimbas terhadap hasil belajar mahasiswa. Upaya awal untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengukur faktor-faktor yang memicu munculnya masalah belajar. Salah satu faktor tersebut yaitu kebiasaan belajar. Setelah peneliti melakukan penelitian awal, peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari literatur bacaan yang relevan dengan variabel penelitian yaitu literatur yang berhubungan dengan kebiasaan belajar.

Hasil dari penelitian awalditundak lanjuti dengan membuat rencana produk yaitu instrumen kebiasaan belajar. Instrumen yang dikembangkan berupa skala kebiasaan belajar. Pengembangan produk ini berdasarkan studi pendahuluan yang mendapatrkan hasil adanya

permasalahan belajar yang dihadapi oileh mahasiswa. Berdasarkan hasil studi literatur didapatkan hasil berupa faktor-faktor yang membentuk kebiasaan belajar. Faktor-faktor tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator kebiasaan belajar. Indikator-indikator tersebut menjadi landasan terbentuknya item-item pernyataan dalam skala kebiasaan belajar. Beberapa hal yang dapat terungkap melalui skala kebiasaan ini yaitu tentang merencanakan belajar, melaksanakan belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan kedisiplinan belajar mahasiswa.

Pengembangan instrumen kebiasaan belajar untuk mahasiswa Univet Bantara dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah: 1) Mengumpulkan materi dan bahan mengenai kebiasaan belajar, 2) Kisi-kisi instrumen berupa pembuatan definisi operasional terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul atau yang tertera di dalam problematika penelitian, menjabarkan variabel menjadi indikator, menderetkan deskriptor dari setiap indikator, 3) membuat item-item pernyataan yang mewakili setiap deskriptor, 4) Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar, 6) membuat layout buku instrumen dan buku petunjuk penggunaan, 7) mencetak buku.

Hasil yang diperoleh adalah instrumen yang berebentuk skala kebiasaan belajar untuk mahasiswa. Skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan untuk mengungkap kabiasaan belajar mahasiswa. Sumber materi didapat dari beberapa referensi dan litertur yang berhubungan dengan kebiasaan belajar.

Setelah item pernyataan terkumpul, selanjutnya dibuat layout agar terlihat lebih menarik. Kerangka dasar buku instrumen tersebut yaitu pengantar, petunjuk mengerjakan, petunjuk pengisian, dan skala kebiasaan belajar.

Uji kelayakan terhadap instrumen kebiasaan belajar untuk mahasiswa bertujuan untuk memantapkan kesesuaian dan kelayakan instrumen yang telah disusun. Proses uji kelayakan dimaksudkan untuk memantapkan; 1) kelengkapan dan keutuhan model; dan 2) kelayakan model yang telah dirumuskan untuk diterapkan. Uji kelayakan dasar instrumen kebiasaan belajar terdiri dari uji ahli dan juga uji praktisi. Uji ahli dilakukan oleh dua orang ahli dalam layanan bimbingan dan konseling dan ahli pengembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli dan

praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling diperoleh kesimpulan bahwa layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa telah siap digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai saran.

Pengembangan produk diawali dengan pembuatan skala kebiasaan belajar. Suatu instrumen dikatakan baik ketika instrumen tersebut valid dan reliabel. Oleh karena itu tahap selanjutnya yaitu uji validitas dan uji reliabilitas produk. Uji validitas dilakukan pada sampel penelitian berjumlah 30 orang mahasiswa. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa tidak semua item merupakan item yang sah. Terdapat beberapa item yang gugur. Item-item tersebut yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Item Sahih dan Item Gugur**

Indikator	Item Semula	Item Gugur	Item Sahih
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	1,3,7,12,18,20	2,4,5,6,8,9,10,11,13,14,15,16,17,19
2	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60	24,29,34,37,40,51	21,22,23,25,26,27,28,30,31,32,35,36,38,39,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,52,53,54,55,56,57,58,59,60
3	61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72	68,70	61,62,63,64,65,66,67,69,71,72
4	73,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88	77,79	73,74,75,76,78,80,81,82,83,84,85,86,87,88
Jumlah	88	16	72

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dan Croanbach, karena rumus Alpha dapat digunakan pada test-test atau angket-angket yang jawabannya berupa pilihan dan pilihannya tersebut dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih. Untuk menentukan reliabel atau tidaknya indikator, hasil analisis di konsultasikan dengan r tabel *product moment*. Jika r hasil analisis lebih besar dari pada r tabel maka indikator

dinyatakan reliabel dan jika r hasil analisis lebih kecil dari pada r tabel maka indikator dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator reliabel untuk digunakan sebagai indikator variabel penelitian.

**Tabel 2. Item Sahih dan Item Gugur**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	88

Berdasarkan uji Validitas diketahui bahwa item yang semula berjumlah 88 menjadi 72. Berkurangnya jumlah item tersebut disebabkan karena item dinyatakan tidak valid pada uji validitas. Pengambilan keputusan ini mengacu pada perhitungan koefisien  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika diperoleh hasil koefisien korelasi  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid.

Aspek merencanakan belajar terdiri dari dua indikator yaitu membuat rencana obyek belajar harian dan menyiapkan tempat belajar. Untuk membuat rencana obyek belajar terdiri dari kegiatan memperhitungkan waktu untuk kegiatan sehari-hari dan menyusun jadwal belajar. Sedangkan dalam menyiapkan tempat belajar berupa kegiatan menyiapkan ruang belajar yang nyaman sesuai kebutuhan dan Menjaga ruang belajar dari hal-hal yang mengganggu proses belajar.

**Tabel 3. Item Sahih dan Item Gugur Aspek Merencanakan Belajar**

Indikator	Item semula	Gugur	Sahih
Membuat rencana obyek belajar harian	1,2,3,4,5,6,7,8	1,3,7	2,4,5,6,8
Menyiapkan tempat belajar	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	12,18,20	9,10,11,13,14,15,16,17,19
Jumlah	20	6	14

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada indikator membuat rencana belajar diwakili oleh 14

item. Pembagian item-item yang telah dinyatakan sahih sebagai berikut:

**Tabel 4. Item Sahih pada Aspek Merencanakan Belajar**

Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable
Membuat rencana obyek belajar harian	Memperhitungkan waktu untuk kegiatan sehari-hari	2	4
Menyiapkan tempat belajar	Menyusun jadwal belajar	5,6	8
	Menyiapkan ruang belajar yang nyaman sesuai kebutuhan	9,10,11	13,14,15,16
	Menjaga ruang belajar dari hal-hal yang mengganggu proses belajar	17	19

Aspek melaksanakan belajar terdiri dari dari empat indikator yaitu mengikuti pelajaran, mengulangi materi, menggunakan waktu untuk belajar dan konsentrasi belajar. Untuk mengikuti pelajaran terdiri dari kegiatan mencatat materi pelajaran, selalu mengikuti pelajaran setiap hari dan ikut aktif selama pelajaran berlangsung. Aspek mengulangi materi berupa kegiatan membaca materi pelajaran, menghafal materi pelajaran dan

mempelajari kembali materi yang belum dikuasai hingga dapat menguasai materi. Aspek menggunakan waktu untuk belajar berupa kegiatan menggunakan waktu pada saat jam pelajaran kosong dan waktu yang digunakan belajar siswa setiap hari di luar sekolah. Aspek konsentrasi belajar berupa kegiatan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di

sekolah dan konsentrasi yang diberikan siswa saat belajar di luar sekolah.

**Tabel 5. Item Sahih dan Item Gugur Melaksanakan Belajar**

Indikator	Item semula	Gugur	Sahih
Mengikuti pelajaran	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	24,29,	21,22,23,25,26,27,28,30,31,32
Mengulangi materi	33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44	34,37,40,	33,35,36,38,39,41,42,43,44
Menggunakan waktu untuk belajar	45,46,47,48,49,50,51,52	51	45,46,47,48,49,50,52
Konsentrasi belajar	53,54,55,56,57,58,59,60	-	53,54,55,56,57,58,59,60
Jumlah	40	6	34

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada indikator mengikuti pelajaran diwakili 34 item. Pembagian item-item yang telah dinyatakan sah sebagai berikut:

**Tabel 6. Item Sahih pada Aspek Melaksanakan Belajar**

Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable
Mengikuti pelajaran	Mencatat materi pelajaran	21,22	23
	Selalu mengikuti pelajaran setiap hari	25,26	27,28
Mengulangi materi	Ikut aktif selama pelajaran berlangsung	30	31,32
	Membaca materi pelajaran	33	35,36
	Menghafal materi pelajaran	38	39
Menggunakan waktu untuk belajar	Mempelajari kembali materi yang belum dikuasai hingga dapat menguasai materi.	41,42	43,44
	Menggunakan waktu pada saat jam pelajaran kosong.	45,46	47,48
Konsentrasi belajar	Waktu yang digunakan belajar siswa setiap hari di luar sekolah.	49,50	52
	Konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.	53,54	55,56
	Konsentrasi yang diberikan siswa saat belajar di luar sekolah.	57,58	59,60

Aspek mengevaluasi proses dan hasil belajar dari dari dua indikator yaitu mengerjakan tugas dan mempersiapkan ujian atau ulangan. Kegiatan mengerjakan tugas diukur dengan melihat rutinitas yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas rumah (PR) dan soal-soal latihan. Sedangkan dalam mempersiapkan ujian atau ulangan diukur dengan persiapan yang biasa dilakukan saat akan menghadapi ujian dan ketertiban dan keseriusan siswa dalam mengikuti ujian.

**Tabel 7. Item Sahih dan Item Gugur Aspek Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar**

Indikator	Item semula	Gugur	Sahih
Mengerjakan tugas	61,62,63,64	-	61,62,63,64
Mempersiapkan ujian atau ulangan	65,66,67,68,69,70,71,72	68,70	65,66,67,69,71,72
Jumlah	12	2	10

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada indikator mengerjakan tugas diwakili oleh 10 item.

Pembagian item-item yang telah dinyatakan sah sebagai berikut:

**Tabel 8. Item Sahih pada Aspek Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar**

Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable
Mengerjakan tugas	Rutinitas yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas rumah (PR) dan soal-soal latihan.	61,62	63,64
Mempersiapkan ujian atau ulangan	Persiapan yang biasa dilakukan saat akan menghadapi ujian.	65,66	67
	Ketertiban dan keseriusan siswa dalam mengikuti ujian.	69	71,72

Aspek kedisiplinan belajar dari dua indikator yaitu kedisiplinan siswa di sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar yang telah disusun secara rutin dan teratur. Kedisiplinan siswa di sekolah diukur dengan melihat kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah.

Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang telah disusun secara rutin dan teratur diukur dengan keajegan merencanakan kegiatan belajar, keajegan melaksanakan kegiatan belajar dan keajegan mengevaluasi proses dan hasil belajar.

**Tabel 9. Item Sahih dan Item Gugur Aspek Kedisiplinan Belajar**

Indikator	Item semula	Gugur	Sahih
Kedisiplinan siswa di sekolah.	73,74,75,76	-	73,74,75,76
Melaksanakan kegiatan belajar yang telah disusun secara rutin dan teratur.	77,78,79,80,81,	77,79	78, 80,81,
	82,83,84,85,86,87,88		82,83,84,85,86,87,88
Jumlah	16	2	14

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pada indikator kedisiplinan siswa di sekolah diwakili oleh 14

item. Pembagian item-item yang telah dinyatakan sah sebagai berikut:

**Tabel 10. Item Sahih pada Aspek Kedisiplinan Belajar**

Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable
Kedisiplinan siswa di sekolah.	Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah.	73,74	75,76
Melaksanakan kegiatan belajar yang telah disusun secara rutin dan teratur.	Keajegan merencanakan kegiatan belajar	78	80
	Keajegan melaksanakan kegiatan belajar	81,82	83,84
	Keajegan mengevaluasi proses dan hasil belajar	85,86	87,88

Hasil penormaan ini bertujuan untuk melihat kecenderungan kebiasaan belajar Mahasiswa. Deskripsi hasil penormaan Instrumen Kebiasaan Belajar Untuk Mahasiswa dapat dilihat yaitu skor kurang dari

126 memiliki arti bahwa kebiasaan belajar Mahasiswa berada pada kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan serta diberikan perhatian khusus. Skor 126 sampai 197 memiliki arti bahwa kebiasaan belajar



Mahasiswa berada pada kategori cukup sehingga perlu dilatih dan perlu terus ditingkatkan serta diberi bimbingan. Skor antara 198 sampai 233 memiliki arti bahwa kebiasaan belajar Mahasiswa berada pada kategori Sedang sehingga perlu dilatih dan perlu terus ditingkatkan. Skor lebih dari atau sama dengan 234 memiliki arti bahwa kebiasaan belajar Mahasiswa relative baik dan perlu dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diambil simpulan sebagai berikut alat ukur yang digunakan untuk melihat kebiasaan belajar siswa adalah alat ukur yang berisikan tentang merencanakan belajar, melaksanakan belajar, evaluasi hasil dan proses belajar dan kedisiplinan belajar. Instrumen ini terdiri dari 72 item yang mewakili setiap indikator dari variable kebiasaan belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Blumner, N.B & Richards, C.R. (2004). *Study Habits and Academic Achievement of Engineering Students*. Journal of Engineering Education. Volume 10 No. 2. Hal 125-132.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (2007). *Educational Research: An Introduction (4<sup>th</sup> ed)*. New York & London: Longman.
- Covey, S. (2007). *The 7 Habits Of Highly Effective People (Budijanto. Terjemahan)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Crede, M dan Kuncel, N.R. (2008). *Study Habits, Skills, and Attitudes: The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance*. Perspectives on Psychological Science (Sage journal). Voume 3 No. 6 Hal 425-453.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: FIP-UPI
- Mulyatiningsih, R. (2004) *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier (Petunjuk Praktik Diri Sendiri Untuk Siswa SMP Dan SMU)*. Jakarta: Grasindo.
- Nurihsan, A.J. (2009). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama: Bandung.
- Ossai, M.C. (2011). *Study Habit Predicts Examination Behaviour: An Imperative For Enhancing Quality of College Guidance and Counselling*. Mediterranean Journal of Social Sciences. Volume 2 No. 4. Hal 23-28
- Riaz, A., Kiran, A., dan Malik, N.H. (2002). *Relationship of Study Habits with Educational Achievements*. International Journal Of Agriculture & Biology. Volume 4 No. 3. Hal 370-371
- Schunk, D.H. (2012) *Learning Theories An Educational Perspective (Sixth Edition)*. Boston: Pearson.
- Setiyawan, W. (2013 November). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/781/44/141>. Volume 1 No. 2 (diunduh 21 November 2011).
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rev.Ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunde, O., Oke, O.K., dan Alam, G.M. (2010). *An investigation into students' study habit involumetric analysis in the senior secondary provision: A case study in Ondo State, Nigeria*. African Journal of Pharmacy and Pharmacology. Volume 12 No. 1. Hal 23-46
- Walgitto, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.